

PELATHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI UNTUK PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN DI SEKTOR USAHA KECIL DAN MENENGAH KARANGANYAR

Dewi Amelia Lestari¹, Arie Restama², Eryyafaat Huda³, Johny Subarkah⁴

¹Perhotelan Politeknik Indonusa, Surakarta

^{2,3,4} Perhotelan Politeknik Indonusa, Surakarta

*Email corresponding author: dewiamelia@poltekindonusa.ac.id

Abstrak: Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Karanganyar masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan laporan keuangan, seperti keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi serta minimnya pemanfaatan teknologi digital. Hal ini berdampak pada kurangnya akurasi dan transparansi dalam pencatatan transaksi, serta sulitnya mengakses peluang pembiayaan. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UKM dalam menggunakan teknologi sederhana untuk menyusun laporan keuangan yang lebih tertib dan informative. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah workshop, pendamping langsung dan evaluasi hasil pelatihan. Kegiatan dilaksanakan selama sehari dengan melibatkan 25 pelaku UKM di wilayah Kabupaten Karanganyar. Temuan dalam pengabdian ini peserta UKM mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar akuntansi dan mampu mengoperasikan teknologi digital untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan dasar seperti menyusun laporan keuangan sederhana. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa pelatihan berbasis teknologi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan manajerial keuangan pelaku UKM. Keberlanjutan program selanjutnya untuk menjangkau lebih banyak pelaku usaha dan memperkuat ekosistem UKM yang berbasis digital.

Kata Kunci: Penggunaan Teknologi; Laporan Keuangan; Usaha Kecil dan Menengah

Abstract: Small and medium enterprises (SMEs) in Karanganyar Regency still face various obstacles in financial report management, such as limited knowledge of accounting and minimal utilization of digital technology. This has resulted in a lack of accuracy and transparency in transaction recording, as well as difficulties in accessing financing opportunities. This service program aims to enhance the capacity of SMEs to use simple technology to prepare more orderly and informative financial reports. The methods used in this activity are workshops, direct mentoring, and evaluation of training results. The activity was conducted over the course of one day, involving 25 SMEs in the Karanganyar Regency area. The findings in this community service indicate that the SME participants experienced a significant improvement in their understanding of basic accounting concepts and were able to operate digital technology to record and prepare basic financial reports, such as simple financial statements. The conclusion of this service is that technology-based training can have a positive impact on improving the financial managerial skills of SMEs. The sustainability of the next program to reach more entrepreneurs and strengthen the digital-based SME ecosystem.

Keywords: Use of Technology; Financial Reports; Small and Medium Enterprises

Pendahuluan

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang strategis dalam perekonomian Indonesia termasuk di wilayah Kabupaten Karanganyar yang terkenal sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan UKM yang cukup pesat (Sabrie et al., 2024). Namun, di tengah pesatnya perkembangan tersebut banyak para pelaku UKM yang masih menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan laporan keuangan secara sistematis dan akurat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada beberapa pelaku UKM di Kabupaten Karanganyar, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka masih menggunakan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, kurang

efisien dan tidak mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengakses pembiayaan, menyusun laporan pajak, dan merancang bisnis untuk jangka waktu panjang.

Masalah pengelolaan keuangan yang dihadapi UKM bukanlah hal baru, namun pendekatan untuk mengatasinya seringkali belum menyentuh akar persoalan, yaitu keterbatasan literasi digital dan kurangnya pelatihan teknologi akuntansi yang aplikatif (Saptantinah et al., 2025). Namun, di era digital saat ini, tersedia berbagai perangkat lunak sederhana yang dapat dijangkau dan digunakan oleh pelaku UKM untuk menyusun laporan keuangan, seperti aplikasi berbasis software akuntansi local yang mudah dioperasikan. Gap yang ditemukan adalah belum tersedianya program pelatihan yang secara khusus mengintergrasikan kebutuhan praktik UKM local dengan pemanfaatan teknologi pengelolaan keuangan berbasis riset dan pemetaan kebutuhan actual di lapangan.

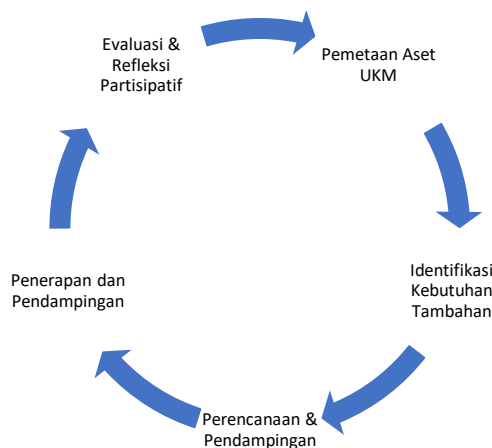
Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan keuangan UKM. penggunaan software akuntansi dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan mempercepat proses pelaporan keuangan (Sawitri et al., 2024). Sementara itu, perlu adanya pelatihan berbasis kebutuhan agar teknologi yang diterapkan benar-benar digunakan oleh pelaku UKM, bukan hanya dikenalkan saja (Damanik et al., 2024). Namun, sebagian besar kajian tersebut belum secara khusus difokuskan pada konteks local seperti UKM di Kabupaten Karanganyar, yang memiliki karakteristik yang tersendiri dalam segi usaha, akses terhadap teknologi, dan latar belakang pendidikan pengusaha.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kajian literature, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha di Kabupaten Karanganyar dalam mengelola laporan keuangan melalui pelatihan penggunaan teknologi yang praktis dan sesuai kebutuhan. Pelatihan ini dirancang berdasarkan pendekatan partisipatif dan berbasis riset lapangan, sehingga solusi yang ditawarkan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan oleh para pelaku UKM. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam menjembatani kesenjangan literasi teknologi keuangan di sector usaha kecil dan menengah.

Metode

Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan penelitian partisipatif yang melibatkan subjek sebagai mitra aktif dalam setiap tahap kegiatan. Metode PAR dipilih karena sesuai dengan tujuan program yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan langsung. Pendekatan ini menggabungkan unsur aksi (action), refleksi (reflection), dan partisipasi (participation) yang memungkinkan terjadinya perubahan nyata dan berkelanjutan di masyarakat, yaitu pelaku UKM di Kabupaten Karanganyar.

Tahapan kegiatan ini dimulai dari identifikasi masalah dengan observasi dan wawancara kepada pelaku UKM di beberapa Kecamatan di Kabupaten Karanganyar, untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan laporan keuangan. Ditemukan sebagian besar pelaku UKM belum menggunakan teknologi secara optimal, masih mencatat laporan secara manual, serta belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik untuk kelanjutan usaha.



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), telah diselenggarakan pelatihan penggunaan teknologi akuntansi digital kepada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Karanganyar menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik pencatatan laporan keuangan berbasis teknologi. Pelatihan ini diikuti oleh 25 orang peserta dari berbagai sector usaha, seperti kuliner, kerajinan tangan, jasa dan sebagainya.

Sebelum pelatihan ini diselenggarakan, sebagian besar para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Karanganyar masih menggunakan metode manual atau pencatatan tidak terstruktur untuk mengelola keuangan usahanya. Setelah melakukan pelatihan tentang penggunaan teknologi untuk pengelolaan laporan keuangan, hampir sebanyak 80% peserta pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) mulai menggunakan aplikasi pembukuan digital seperti Akuntansi UKM, SiApik dan BukuKas dalam pelaporan keuangan usaha mereka.

Untuk mengukur efektifitas pelatihan, panitia pelaksana melakukan evaluasi melalui metode pre test dan post test yang diberikan kepada seluruh peserta pelatihan. Pre test dilakukan sebelum pelatihan dimulai, guna mengukur tingkat pemahaman awal dan kemampuan peserta pelatihan dalam menggunakan teknologi pengelolaan keuangan (Diyani et al., 2023). Hasil pre test ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dasar akuntansi serta belum familiar dengan aplikasi pencatatan keuangan digital.

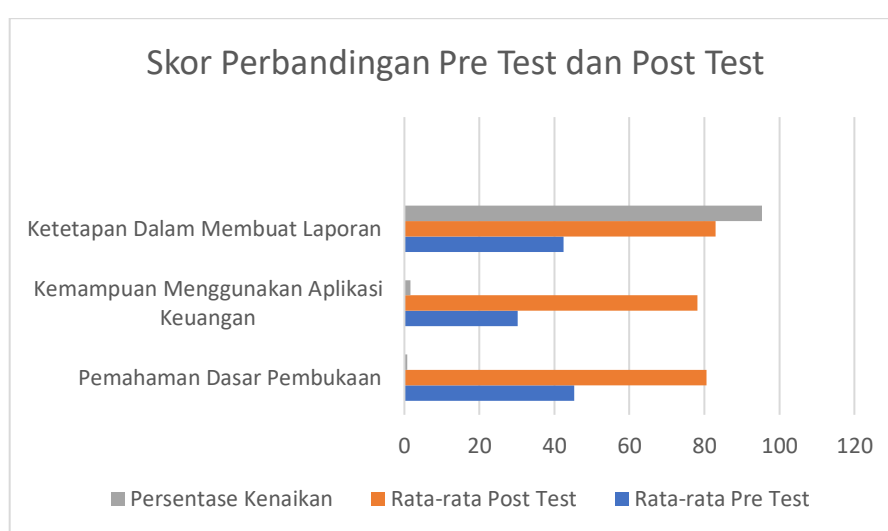
Setelah pelatihan selesai, peserta pelatihan kembali mengikuti post test dengan materi yang sama namun dikemas dalam konteks aplikasi praktis. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, baik dari sisi pemahaman konsep maupun ketrampilan dalam mengoperasikan aplikasi keuangan seperti Akuntansi UKM, SiApik dan BukuKas.

Peningkatan skor dari pre test ke post test menjadi salah satu indikator bahwa pelatihan yang diberikan berhasil mentransfer pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan (Harahap et al., 2025). Evaluasi ini tidak hanya menjadi tolak ukur keberhasilan pelatihan, tetapi juga menjadi dasar pengembangan program keberlanjutan untuk mendukung transformasi digital para

pelaku usaha kecil dan menengah di Kabupaten Karanganyar.

Tabel 1. Skor Pre Test dan Post Test

Kriteria Evaluasi	Rata-rata Pre Test	Rata-rata Post Test	Persentase Kenaikan
Pemahaman Dasar Pembukaan	45,3	80,5	77,7%
Kemampuan Menggunakan Aplikasi Keuangan	30,2	78,1	158,7%
Ketetapan Dalam Membuat Laporan	42,5	83,0	95,3%



Gambar 1. Grafik Perbandingan Pre Test dan Post Test

Pelatihan teknologi akuntansi digital yang dilaksanakan di Kabupaten Karanganyar tidak hanya berdampak pada peningkatan ketrampilan teknis, tetapi juga membawa perubahan signifikan dalam pola pikir para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) (Simanjuntak & Saragih, 2025). Sebelum pelatihan, pencatatan keuangan sering sekali dianggap sebagai aktivitas sekunder yang kurang penting, bahkan kerap kali diabaikan. Namun setelah mengikuti pelatihan, para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan yang baik merupakan fondasi utama dalam pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Perubahan cara pandang ini tercermin dalam data kualitatif yang diperoleh pasca dilakukannya pelatihan sebanyak 87% peserta pelatihan menyatakan bahwa kesadaran mereka terhadap pentingnya laporan keuangan meningkat. Para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) mulai memahami bahwa laporan keuangan bukan hanya kewajiban administrative, tetapi juga alat strategis untuk melihat kondisi usaha secara objektif. Sebanyak 74% peserta pelatihan mulai menerapkan pencatatan keuangan harian, yang sebelumnya tidak melakukan secara rutin. Mereka mulai mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran secara tertib menggunakan aplikasi

digital yang dikenakan dalam pelatihan. Sebanyak 65% peserta telah mampu menyusun laporan keuangan bulanan secara mandiri, dengan dukungan aplikasi seperti BukuKas, SiApik dan Akuntansi UKM. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga berhasil mengimplementasikan dalam praktik nyata.

Pelatihan teknologi yang dirancang berbasis kebutuhan praktis terbukti mampu meningkatkan kemampuan para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih sistematis (Dewi et al., 2025). Pendekatan pelatihan yang menyesuaikan dengan kebutuhan nyata para pelaku usaha kecil dan menengah akan lebih efektif dalam membangun pemahaman serta ketrampilan mereka di bidang akuntansi digital.

Keberhasilan pemanfaatan teknologi ini juga tidak lepas dari aspek kemudahan penggunaan dan pemanfaatan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari usaha. Teknologi akuntansi akan lebih mudah diadopsi oleh masyarakat, khususnya para plaku UKM, aplikasi yang digunakan sederhana, fungsionalitas yang sesuai dan mampu memberikan manfaat langsung dalam pengelolaan keuangan usaha (Ibrohim & Surachman, 2025).

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Karanganyar dalam mengelola laporan keuangan berbasis teknologi digital. Dalam era tranformasi digital saat ini, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisiensi menjadi kunci penting dalam keberlangsungan dan pengembangan usaha (Wahyudiono, 2024). Oleh karena itu, program ini dirancang untuk membekali para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dengan pengetahuan dan ketrampilan praktik dalam menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan.



Gambar 2. Pelatihan Teknologi Untuk UMKM

Selama pelaksanaan program, para peserta mendapatkan pelatihan intensif yang tidak hanya mencakup teori dasar akuntansi dan keuangan, tetapi juga praktik langsung penggunaan aplikasi digital yang sesuai dengan kebutuhan usaha mikro dan menengah (UKM). Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan kompetensi peserta pelatihan, serta untuk memperoleh umpan balik mengenai efektivitas pelatihan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya. Salah satu indikator utama keberhasilan adalah peningkatan skor kompetensi peserta pelatihan yang mencapai rata-rata dua kali lipat dibandingkan dengan sebelum mengikuti pelatihan. Artinya, para pelaku usaha

kecil dan menengah (UKM) mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan ketrampilan pengelolaan keuangan digital. Selain itu, tingkat adopsi teknologi juga sangat memuaskan. Lebih dari 80% peserta pelatihan tercatat mulai secara aktif menggunakan aplikasi digital dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Ini dapat mencerminkan keberhasilan program dalam mentransformasi praktik bisnis tradisional menuju digitalisasi.

Para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) menunjukkan komitmen jangka panjang untuk terus menggunakan teknologi dalam pengelolaan usaha. Banyak peserta yang mengungkapkan rencana untuk melanjutkan penggunaan aplikasi digital, bahkan ada yang berniat mengembangkan system keuangan lebih lanjut melalui pelatihan lanjutan.

Program pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi teknis para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), tetapi juga mendorong perubahan sikap dan kesiapan para pelaku usaha ini untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, program ini berkontribusi secara nyata dalam mendorong transformasi digital di sector UKM, khususnya di wilayah Kabupaten Karanganyar.

Selama pelaksanaan program pelatihan pemanfaatan teknologi digital untuk pengelolaan laporan keuangan bagi pelaku UKM di Kabupaten Karanganyar, terdapat sejumlah kendala yang berhasil diidentifikasi dan menjadi perhatian dalam proses evaluasi kegiatan. Kendala pertama yang mencakup dominan adalah keterbatasan perangkat teknologi, seperti smartphone atau laptop. Sebagian peserta tidak memiliki perangkat pribadi yang memadai atau menggunakan perangkat dengan spesifikasi rendah yang membatasi kelancaran dalam mengoperasikan aplikasi keuangan digital. Hal ini sempat menjadi hambatan dalam sesi pelatihan berbasis praktik, khususnya saat peserta diminta untuk mengunduh, menginstal dan menjalankan aplikasi secara langsung. Kendala kedua adalah masalah koneksi internet di beberapa wilayah, terutama di daerah pinggiran atau pelosok yang memiliki jaringan akses yang terbatas. Akses internet yang tidak stabil atau lambat menghambat proses pelatihan daring maupun pengunduhan aplikasi dan pembaharuan system yang diperlukan.

Selain itu, tantangan lainnya muncul dari resistensi awal terhadap penggunaan teknologi. Sebagian peserta, terutama pelaku usaha yang lebih senior, menunjukkan sikap kurang antusias atau ragu dalam mengadopsi system digital. Hal ini umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan pengalaman sebelumnya dengan teknologi, serta kekhawatiran terhadap kerumitan atau potensi kegagalan dalam penggunaan aplikasi baru.

Meskipun demikian, tim pelaksana program berhasil mereduksi dampak dari kendala-kendala tersebut melalui pendekatan strategi. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah pendekatan praktik langsung, dimana peserta pelatihan diarahkan untuk belajar melalui simulasi kasus nyata dan penggunaan aplikasi secara bertahap. Pendekatan ini membangun kepercayaan diri peserta pelatihan dan memudahkan pemahaman terhadap fungsi aplikasi keuangan.

Program ini dilengkapi dengan pendampingan aktif memberikan satu persatu kepada peserta pelatihan yang mengalami kesulitan, baik selama sesi pelatihan maupun diluar sesi melalui grup diskusi daring. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat proses adaptasi teknologi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih suportif.

Kesimpulan

Program pelatihan penggunaan teknologi dalam pengelolaan laporan keuangan yang dilaksanakan bagi para pelaku UKM di Kabupaten Karanganyar berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan ini meningkatkan pemahaman dan ketrampilan peserta dalam pemanfaatan aplikasi keuangan digital sederhana, seperti perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, untuk mencatat, menyusun dan menganalisis laporan keuangan para pelaku UKM secara lebih efektif dan efisien. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan mengalami peningkatan signifikan dalam hal pengetahuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan usaha secara mandiri, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha.

Pendampingan lanjutan perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan para pelaku UKM tetap konsisten dalam menerapkan teknologi yang telah diajarkan, serta membantu mengatasi kendala teknis yang mungkin dihadapi dalam praktik. Peningkatan kapasitas pelatihan dengan menghadirkan materi lanjutan, seperti pengenalan teknologi akuntansi berbasis mobile dan integrasi dengan platform pembayaran digital guna menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan bisnis modern. Kolaborasi dengan pemerintahan daerah atau lembaga keuangan local dapat diperkuat untuk memperluas jangkauan program pelatihan dan memberikan intensif bagi pelaku UKM yang menerapkan pengelolaan keuangan digital dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karanganyar atas dukungan dan akses yang telah diberikan selama pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelaku usaha kecil dan menengah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan laporan keuangan UKM di Kabupaten Karanganyar, dan telah memberikan umpan balik yang sangat bermanfaat. Serta pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah membantu dalam pengabdian ini.

Referensi

- Damanik, S., Imsar, & Hasibuan, R. (2024). ANALISIS POTENSI DAN HAMBATAN EKONOMI DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN UMKM KOTA MEDAN SUDUT PANDANG ETIKA BISNIS ISLAM. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 1(5), 18–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.69714/c1tcbo11>
- Dewi, R. S., Arifin, M., & Mu, H. (2025). *Penyuluhan Dan Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Excel Untuk Meningkatkan Financial Target UMKM*. 5(1), 420–426.
- Diyani, L. A., Oktapriana, C., & Rachman, H. A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Penggiat Umkm Usia Muda. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 583. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12390>
- Harahap, C. D., Aryati, T., Kurniawan, Mainah, S., Fauziah, S. A., & Anggraeni, D. (2025). Pelatihan Meningkatkan Kompetensi Siklus Akuntansi Bagi Guru SMK Jakarta Barat. *DIRKANTARA INDONESIA JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), 35–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.55837/di.v3i2.135>
- Ibrohim, & Surachman. (2025). EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS ONLINE PADA

- USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA SERANG. *Bhinneka Multidisiplin Journal*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/bmj.v2i1.47>
- Sabrie, H., Maradona, Kurniawan, F., Amalia, R., Agustin, E., Thalib, P., & Yuniarti. (2024). Pendampingan Sertifikasi Halal dan Pembiayaan Syariah Bagi Produk Usaha Kecil dan Mikro di Tawangmangu- Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 4749–4755. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4329>
- Saptantinah, D., Astuti, P., & Mardayanti, L. (2025). Peningkatan Literasi Digital Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Pelatihan dan Pendampingan pada UMKM Home Industry di Desa Genengan Karanganyar. 7(2), 274–282.
- Sawitri, A., Sukandani, Y., Adi, B., Rachman, M., Aripribowo, T., & Hartini, T. (2024). Mengintegrasikan Teknologi AI Dalam Pencatatan Keuangan UMKM Di Desa Gedangan Kecamatan Gedangan - Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekobis Abdimas*, 5(2), 48–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.5.2.9922>
- Simanjuntak, M. L., & Saragih, T. E. (2025). INOVASI DAN ADAPTASI UMKM : MENGHADAPI TANTANGAN PERSAINGAN DI PASAR PORSEA. 3(1), 10–16.
- Wahyudiono, A. (2024). Transformasi Digital Manajemen Keuangan UMKM Melalui Workshop Aplikasi Labamu dan Pencatatan Keuangan Efisien. *Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 156–168.